

Poster-Foto Sebagai Media Edukasi Siswa Dalam Memahami Masalah Kesehatan Masyarakat di Sekolah Dasar

Rahmat Hidayat Ade¹, Muhammad Herdhana Ash Shidiqi², Luthfan Sumaryono³

^{1,2,3} Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjadara

Masalah dalam pendidikan kesehatan di komunitas sekolah

Pengetahuan dan peningkatan kesehatan anak sekolah sampai saat ini menjadi fokus utama WHO, UNICEF dan UNESCO. Minimnya pendidikan dan informasi kesehatan anak di sekolah disebabkan oleh kurangnya edukasi pendidik mengenai kesehatan, fasilitas pendukung kesehatan sekolah yang kurang memadai, dan kurangnya media edukasi kesehatan seperti poster, buku saku, leaflet, sampai kurikulum kesehatan anak di sekolah dasar di beberapa negara berkembang. Saat ini pendidikan yang diterapkan di Indonesia masih belum memanfaatkan media komunikasi pendukung dan hanya mengandalkan pengajaran secara lisan dari guru ke siswa [1].

Mengapa media pendukung penting untuk proses pendidikan anak?

Anak sekolah dasar rentan usia 6-12 tahun cenderung aktif, senang bermain, dan banyak bertanya. Membutuhkan metode belajar yang memungkinkan anak dapat berperan secara penuh dalam pembelajaran sehingga dapat menambah pengetahuan serta pengembangan sikap dan perilaku anak [2].

Mendukung hal tersebut, sudah ada suatu inisiatif dalam memberikan pengetahuan kesehatan pada anak sekolah memakai metode penyuluhan dan permainan edukatif yang sering digunakan. Metode lain yang dapat dipakai yaitu menggunakan media poster.

Media poster banyak dimanfaatkan untuk pembelajaran seperti yang dilakukan Kurniasih [3] dalam menilai kemampuan penggunaan poster siswa. Penelitian Prihatini S dan Hermina membuktikan bahwa poster dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan [4].

Mengapa Setiap Komponen dalam Poster perlu diperhatikan?

Poster merupakan media visual yang menggabungkan warna, foto, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian dan memberikan informasi [5]. Poster memiliki berbagai komponen yang meliputi foto, kalimat persuasif, jargon, dan informasi kesehatan [4].

Berbagai program kesehatan global telah melibatkan jurnalis foto untuk menyampaikan pesan yang kuat dalam bentuk estetika. Dalam pelaksanaannya, penggunaan fotografi dapat menjembatani tantangan dalam berinteraksi dengan siswa sesuai umur dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda [6].

Apakah Penting, Peran Gambar/Foto Lokal dalam Poster Edukasi?

1. Perasaan Memiliki

Adanya siswa yang ditampilkan pada foto dengan *setting* tempat layaknya di sekolah, dapat menumbuhkan rasa memiliki pada siswa akan poster tersebut. Harapannya siswa akan lebih antusias dalam proses pembuatan poster hingga poster tersebut digunakan sebagai media pembelajaran. Maka penyampaian pengetahuan akan lebih mudah tersampaikan.

2. Relevan dalam edukasi

Orang akan merasa lebih nyaman dengan sesuatu yang *familiar*. Dengan menyampaikan materi poster menggunakan gambar lokal, siswa akan dengan mudah menerima informasi tanpa merasa digurui.

3. Dapat Menginspirasi

Dengan menampilkan salah satu siswa sebagai model poster, siswa lain dapat menjadikan siswa tersebut sebagai *role model*. Siswa yang ditunjuk sebagai *role model* adalah siswa yang paham akan materi yang disampaikan di dalam poster. Dengan adanya *role model*, siswa yang lain akan dengan mudah terinspirasi untuk melakukan hal yang sama. Jika ada siswa lain yang tidak begitu memahami isi poster tersebut, mereka dapat bertanya kepada siswa yang menjadi *role model* [7].



Contoh poster-foto : Ayo Cuci Tanganmu!

Salah satu contoh *prototype* poster bergambar lokal yaitu Poster "AYO CUCI TANGANMU!" yang terdiri atas informasi edukasi, kalimat persuasif dan latar belakang menggunakan foto siswa.

Foto siswa ini dipakai karena melihat populasi target (pembaca) dan lokasi poster yang dipajang yaitu di sekolah dasar. Hal ini dilakukan dengan mengasumsikan bahwa dengan foto siswa yang terpampang di dalam poster akan mudah dikenali, dan dapat menjadi inspirasi bagi teman-temannya.

KESIMPULAN

Poster-Foto dengan gambar lokal siswa sekolah dasar akan lebih meningkatkan perhatian siswa. Siswa akan lebih merasa *familiar* dengan isi poster dan berusaha menerapkan edukasinya, karena di dalam poster tersebut terdapat foto mereka dan/atau lingkungan mereka.

Harapannya pihak sekolah dan puskesmas dapat mengimplementasikan media poster-foto kesehatan secara komprehensif, mengadaptasi gambar lokal sesuai target populasi untuk komunikasi edukasi yang lebih efektif.

REFERENSI

- [1] World Health Organization. (1996). The Status Of School Health. *WHO Global School Health Initiative*. Geneva.
- [2] Santika, R.A.D. (2012). Penerapan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Gizi terhadap Perilaku Sarapan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat nasional*. Jakarta. 7(2); 76 - 82.
- [4] Hermina, P.S. (2015). Pengembangan Media Poster Dan Strategi Edukasi Gizi Untuk Pengguna Posyandu Dan Calon Pengantin. *Buletin Penelitian Kesehatan*. 43(3), 195-206.
- [5] Duchin, S., Sherwood, G. (1990). Posters As An Educational Strategy. *Journal of Continuing Education in Nursing*, 21(5), 205-208
- [6] World Health Organization. (n.d.). Picturing health: 35 years of photojournalism at WHO. Retrieved from http://www.who.int/archives/photographers/full_introduction/en/. accessed on 3rd 2018.
- [7] Bankole, O. O., Aderinkun, G. A., & Denloye, O. (2005). Evaluation of a photo-poster on nurses' perceptions of teething problems in South-western Nigeria. *Public health*, 119(4), 276-282. <https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.2190/BRC6-T3VA-H8-B7-JFKX>